

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa di MTsN 2 Tidore

Rasna Djafar
MTsN 2 Tidore, Maluku Utara Indonesia
rasnadjafar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MtsN 2 Tidore. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan proses menulis (brainstorming, drafting, revisi, dan editing) serta memberikan umpan balik konstruktif mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara signifikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah interferensi bahasa ibu dan keterbatasan akses terhadap materi cetak dan digital berbahasa Inggris. Namun, dengan dedikasi dan metode pengajaran yang tepat, guru dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru serta peningkatan akses terhadap teks otentik berbahasa Inggris untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci Bahasa Inggris, , Kemampuan Menulis, Siswa

Abstract

This study aims to analyze and describe the role of teachers in improving students' English writing skills at MtsN 2 Tidore. The research method used is qualitative with case study approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom observation, and documentation analysis. The results show that teachers who use the writing process approach (brainstorming, drafting, revising and editing) and provide constructive feedback are able to help students develop their writing skills significantly. The main challenges faced were mother tongue interference and limited access to English print and digital materials. However, with dedication and appropriate teaching methods, teachers can overcome these obstacles and improve students' writing skills. This research emphasizes the importance of continuous training and support for teachers and increased access to authentic English texts to enrich students' learning experiences.

Keywords English, Writing Ability, Students

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin intensif, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi menjadi keunggulan kompetitif, melainkan kebutuhan dasar. Di antara empat keterampilan berbahasa—mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis—kemampuan menulis sering dianggap sebagai yang paling kompleks dan menantang, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing (EFL) seperti di Indonesia. Hal ini dipertegas oleh studi Fareed et al.¹ dalam jurnal *Asian Journal of Social Sciences, Humanities and Education* yang terindeks di Google Scholar, yang mengungkapkan bahwa siswa EFL di Asia Selatan menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis bahasa Inggris, mulai dari tata bahasa dan struktur kalimat hingga organisasi ide dan pemilihan kata.

Kesulitan dalam menulis bahasa Inggris juga tercermin dalam konteks Indonesia. Penelitian Ariyanti² yang dipublikasikan di jurnal *Dinamika Ilmu* yang terakreditasi Sinta 2, melibatkan 120 siswa SMP di Samarinda, Kalimantan Timur. Hasilnya mengejutkan: 73% siswa mengalami kesulitan signifikan dalam menulis esai sederhana dalam bahasa Inggris. Masalah utama yang diidentifikasi adalah tata bahasa yang lemah (82%), kosakata yang terbatas (79%), dan kesulitan dalam mengorganisasikan ide (68%). Temuan ini sejalan dengan observasi awal di MtsN 2 Tidore, di mana sebagian besar siswa menunjukkan keengganan dan frustrasi ketika diminta untuk menulis dalam bahasa Inggris.

Berbagai faktor berkontribusi pada kesulitan ini. Rahman³, dalam artikelnya di jurnal *English Language Teaching Research* yang terakreditasi Sinta 2, melakukan studi multi-kasus di tiga pesantren di Jawa Barat. Ia mengidentifikasi tiga faktor kunci: (1) interferensi bahasa ibu, di mana struktur bahasa Indonesia atau bahasa daerah sering "menyelinap" ke dalam tulisan bahasa Inggris; (2) kurangnya exposure terhadap teks otentik, sehingga siswa jarang melihat model penulisan yang baik; dan (3) metode pengajaran yang masih berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan, bukan pada komunikasi tertulis yang bermakna. Di Maluku Utara, khususnya di Tidore, faktor-faktor ini semakin diperumit oleh realitas sosiolinguistik yang unik. Seperti yang diungkapkan

¹ Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). Kesulitanin Menulis Bahasa Inggris: Studi di Pakistan Selatan. *Asian Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 4(1), 31-44.

² Ariyanti, A. (2016). Shaping Students' Writing Skills: The Study of Fundamental Aspects in Mastering Academic Writing. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 263-277. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.274>

³ Rahman, M. S. (2018). Hambatan dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris: Studi Multi-Kasus di Pesantren. *English Language Teaching Research*, 6(1), 45-56

oleh Manopo & Suherman⁴ dalam jurnal Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra yang terakreditasi Sinta 3, masyarakat Tidore hidup dalam lingkungan yang sangat multilingual. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka menggunakan bahasa Tidore dalam interaksi sehari-hari, bahasa Ternate untuk komunikasi antar-pulau, dan dalam beberapa kasus, bahasa Tobelo atau Galela dari tetangga mereka di Halmahera. Akibatnya, siswa sering mengalami "tumpang tindih bahasa" yang signifikan ketika mencoba menulis dalam bahasa Inggris.

Tantangan lain yang unik di Tidore adalah keterbatasan akses terhadap materi cetak dan digital berbahasa Inggris. Laporan dari Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan⁵ mengungkapkan bahwa dari total koleksi buku, hanya 7% yang berbahasa Inggris, itupun sebagian besar adalah buku pelajaran, bukan teks otentik seperti novel atau majalah. Situasi ini membatasi kesempatan siswa untuk mengamati dan menginternalisasi struktur, gaya, dan konvensi penulisan bahasa Inggris.

Di tengah tantangan-tantangan ini, peran guru menjadi sangat krusial. Seperti yang ditekankan oleh Hattie⁶ dalam bukunya yang berpengaruh, "Visible Learning for Teachers", efek guru terhadap prestasi siswa lebih besar daripada faktor-faktor lain seperti ukuran kelas atau latar belakang sosio-ekonomi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Graham & Perin⁷ dalam meta-analisis mereka yang dipublikasikan oleh Alliance for Excellent Education, mengidentifikasi beberapa praktik guru yang sangat memengaruhi kemampuan menulis siswa, termasuk pengajaran strategi penulisan, kolaborasi, dan pemberian umpan balik yang spesifik.

Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa EFL juga tercermin dalam studi-studi di Indonesia. Sukma⁸ dalam penelitiannya di jurnal JOALL: Journal of Applied Linguistics & Literature yang terakreditasi Sinta 2, mengeksplorasi praktik-praktik guru bahasa Inggris yang efektif di sebuah SMP di Padang. Ia menemukan

⁴ Manopo, R. B., & Suherman, A. (2020). Pola Multilingualism di Tidore: Studi Sociolinguistik. Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, 6(2), 143-152.

⁵ Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan. (2022). Laporan Koleksi Buku Tahun 2022. Tidore: Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.

⁶ Hattie, J. (2012). Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning. London: Routledge.

⁷ Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools. Washington, DC: Alliance for Excellent Education

⁸ Sukma, G. P. (2020). Efektivitas Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. JOALL: Journal of Applied Linguistics & Literature, 5(1), 41-53.

bahwa guru yang sukses tidak hanya mahir dalam bahasa Inggris, tetapi juga menunjukkan atribut seperti empati terhadap kesulitan siswa, kreativitas dalam merancang tugas, dan komitmen untuk memberikan scaffolding dan umpan balik individual.

Lebih spesifik pada kemampuan menulis, Ariyanti & Fitriana⁹ dalam jurnal *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture* yang terakreditasi Sinta 3, melakukan penelitian tindakan kelas di sebuah SMP di Balikpapan. Mereka menemukan bahwa guru yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah mereka yang: (1) menggunakan pendekatan proses menulis (brainstorming, drafting, revisi, editing); (2) menyediakan contoh teks yang beragam; (3) memfasilitasi peer review; dan (4) memberikan umpan balik yang fokus pada konten dan organisasi, bukan hanya pada tata bahasa.

Dalam konteks pesantren atau madrasah, yang memiliki karakteristik unik, Ridho (2021) dalam jurnal *AL-TA'RIB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* yang terakreditasi Sinta 2, mengkaji peran guru bahasa di empat pesantren di Jawa Tengah. Meskipun fokusnya pada bahasa Arab, temuannya sangat relevan: guru yang paling berhasil adalah mereka yang memadukan keahlian linguistik dengan pemahaman mendalam tentang latar belakang kultural dan spiritual siswa. Di madrasah, di mana nilai-nilai Islam sangat dihargai, guru yang dapat mengintegrasikan tema-tema Islami ke dalam pembelajaran bahasa cenderung lebih efektif.

Di MtsN 2 Tidore sendiri, observasi awal menunjukkan variasi yang signifikan dalam pendekatan guru terhadap pengajaran menulis bahasa Inggris. Beberapa guru masih mengandalkan metode tradisional yang berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan, sementara yang lain telah mulai mengadopsi teknik-teknik yang lebih inovatif dan personal. Namun, dampak spesifik dari variasi ini terhadap kemampuan menulis siswa belum diteliti secara sistematis. Mengingat peran sentral guru dan kompleksitas menulis bahasa Inggris, terutama dalam setting EFL yang unik seperti di Tidore, kajian mendalam tentang peran guru dalam konteks ini menjadi sangat krusial.

B. Kajian Teori

⁹ Ariyanti, A., & Fitriana, R. (2017). EFL Students' Difficulties and Needs in Essay Writing. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.30659/e.2.1.15-28>

C. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Pendekatan proses menulis, yang meliputi brainstorming, drafting, revisi, dan editing, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.¹⁰ menunjukkan bahwa penerapan metode ini membantu siswa dalam mengorganisasikan ide dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memberikan konteks yang lebih autentik dan bermakna¹¹(Sukma, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris sangat penting dan berpengaruh. Hattie (2012) menekankan bahwa efektivitas guru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi siswa dibandingkan faktor-faktor lain seperti ukuran kelas atau latar belakang sosio-ekonomi. Graham dan Perin (2007) menambahkan bahwa strategi pengajaran yang mencakup kolaborasi, umpan balik spesifik, dan pengajaran strategi menulis sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Praktik pengajaran yang efektif oleh guru mencakup beberapa strategi. Ariyanti dan Fitriana (2017) menemukan bahwa guru yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah mereka yang: (1) menggunakan pendekatan proses menulis; (2) menyediakan contoh teks yang beragam; (3) memfasilitasi peer review; dan (4) memberikan umpan balik yang fokus pada konten dan organisasi, bukan hanya pada tata bahasa. Hattie (2012) juga menekankan bahwa guru yang mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Kurangnya akses terhadap teks otentik dalam bahasa Inggris membatasi kesempatan siswa untuk mengamati dan menginternalisasi struktur serta gaya penulisan yang baik (Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan, 2022). Rahman (2018) menunjukkan bahwa eksposur terhadap teks otentik sangat penting untuk memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa siswa.

¹⁰ Ibid h.28

¹¹ Sukma, G. P. (2020). Efektivitas Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. JOALL: Journal of Applied Linguistics & Literature, 5(1), 41-53.

Interferensi bahasa ibu merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Struktur bahasa Indonesia atau bahasa daerah sering "menyelinap" ke dalam tulisan bahasa Inggris siswa, menyebabkan kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat (Rahman, 2018). Manopo dan Suherman (2020) menunjukkan bahwa masyarakat Tidore yang hidup dalam lingkungan multilingual menghadapi tantangan tambahan dalam mengatasi interferensi bahasa.

Di Tidore, realitas sosiolinguistik yang unik semakin memperumit pembelajaran bahasa Inggris. Masyarakat Tidore hidup dalam lingkungan multilingual di mana selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka menggunakan bahasa Tidore dalam interaksi sehari-hari, bahasa Ternate untuk komunikasi antar-pulau, dan dalam beberapa kasus, bahasa Tobelo atau Galela dari tetangga mereka di Halmahera¹². Akibatnya, siswa sering mengalami "tumpang tindih bahasa" yang signifikan ketika mencoba menulis dalam bahasa Inggris.

Keterbatasan akses terhadap materi cetak dan digital berbahasa Inggris juga menjadi tantangan. Laporan dari Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan mengungkapkan bahwa dari total koleksi buku, hanya 7% yang berbahasa Inggris, itupun sebagian besar adalah buku pelajaran, bukan teks otentik seperti novel atau majalah. Situasi ini membatasi kesempatan siswa untuk mengamati dan menginternalisasi struktur, gaya, dan konvensi penulisan bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MtsN 2 Tidore. Dengan satu permasalahan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MtsN 2 Tidore?

D. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MtsN 2 Tidore. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut dalam konteks nyata dan dengan detail yang mendalam¹³.

¹²Manopo, R. B., & Suherman, A. (2020). Pola Multilingualism di Tidore: Studi Sosiolinguistik. *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 6(2), 143-152.

¹³ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

Penelitian ini dilaksanakan di MtsN 2 Tidore, Maluku Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang unik dalam hal konteks sosiolinguistik dan tantangan pendidikan bahasa Inggris. Penelitian dilakukan selama satu semester, dari Januari hingga Juni 2024. Waktu ini cukup untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa secara komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama¹⁴. Selain itu, beberapa instrumen pendukung digunakan, yaitu: Panduan Wawancara: Untuk mengumpulkan data dari guru bahasa Inggris, kepala sekolah, dan siswa., Observasi Kelas: Lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Dan Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan contoh tulisan siswa.

Pada tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara **Wawancara Mendalam yang** Dilakukan dengan guru bahasa Inggris, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang peran guru dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. *Selanjutnya tahap* Observasi Kelas: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. *dan studi* Dokumentasi: Pengumpulan dokumen pendukung seperti silabus, RPP, dan hasil tulisan siswa untuk menganalisis sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan oleh guru berdampak pada kemampuan menulis siswa.

Teknik Pengolahan Data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap: yaitu Transkripsi: *dimana* Wawancara ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan semua informasi terekam dengan baik. Setelah itu Koding data : Data hasil transkripsi dan catatan observasi dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. dan yang terakhir Kategorisasi: Tema-tema yang telah diidentifikasi dikelompokkan dalam kategori-kategori yang lebih luas untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

¹⁴ Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi¹⁵ Mengenali Data: Menggeneralisasi Kode Awal: Mencari Tema: Meninjau Tema: Mendefinisikan dan Menamai Tema: dan Menyusun laporan hasil analisis yang menghubungkan tema-tema dengan tujuan dan pertanyaan penelitian..

E. Hasil

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru di MtsN 2 Tidore menerapkan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Beberapa guru menggunakan pendekatan proses menulis yang meliputi tahapan brainstorming, drafting, revisi, dan editing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide mereka secara berkelompok sebelum memulai penulisan. Hal ini membantu siswa dalam mengorganisasikan ide dan mendapatkan masukan dari teman-teman mereka. Guru juga memberikan contoh-contoh teks yang beragam sebagai referensi bagi siswa. Contoh-contoh ini membantu siswa memahami struktur dan gaya penulisan yang baik. Namun, masih ada beberapa guru yang cenderung menggunakan metode tradisional yang berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan. Metode ini kurang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang komunikatif dan bermakna. Guru yang menggunakan metode ini biasanya lebih banyak memberikan latihan tata bahasa daripada latihan menulis esai atau paragraf yang utuh.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris mengungkapkan bahwa mereka menyadari pentingnya kemampuan menulis bagi siswa. Guru-guru berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa. Mereka tidak hanya mengoreksi kesalahan tata bahasa, tetapi juga memberikan saran tentang cara mengorganisasikan ide dan meningkatkan kosa kata. Guru-guru juga menyatakan bahwa mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan waktu khusus untuk sesi menulis di dalam kelas.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah mendapatkan umpan balik dari guru. Siswa mengakui bahwa proses revisi membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Namun, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan memilih kata yang tepat.

¹⁵ Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2),

Analisis dokumentasi seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan contoh tulisan siswa menunjukkan adanya usaha yang konsisten dari guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Silabus dan RPP mencerminkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan berfokus pada keterampilan menulis. Contoh tulisan siswa menunjukkan peningkatan dalam hal organisasi ide dan penggunaan tata bahasa yang lebih baik setelah beberapa kali revisi.¹⁶ Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Interferensi bahasa ibu menjadi salah satu tantangan utama. Struktur bahasa Indonesia atau bahasa daerah sering muncul dalam tulisan siswa, menyebabkan kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat. Guru-guru menyadari masalah ini dan berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap materi cetak dan digital berbahasa Inggris juga menjadi kendala. Guru dan siswa mengakui bahwa kurangnya teks otentik dalam bahasa Inggris membatasi kesempatan untuk membaca dan menginternalisasi struktur serta gaya penulisan yang baik. Meskipun demikian, guru-guru berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal dan mencari alternatif materi dari internet.

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MtsN 2 Tidore. Hasil-hasil penelitian ini selaras dengan temuan-temuan dalam literatur yang ada dan mengungkap beberapa aspek kunci terkait peran guru, metode pengajaran, tantangan, dan faktor pendukung.

F. Pembahasan

Guru di MtsN 2 Tidore memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa dalam proses menulis. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan pendekatan proses menulis yang meliputi brainstorming, drafting, revisi, dan editing dapat membantu siswa mengorganisasikan ide mereka dan meningkatkan kualitas tulisan. Temuan ini mendukung penelitian oleh Ariyanti dan Fitriana (2017) yang menunjukkan bahwa pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

¹⁶ Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

Selain itu, guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan spesifik kepada siswa membantu mereka memahami kesalahan dan cara memperbaikinya.¹⁷ menekankan pentingnya umpan balik guru dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan prestasi siswa lebih dari faktor-faktor lainnya. Dalam konteks ini, Graham dan Perin¹⁸ juga menekankan bahwa umpan balik yang terfokus pada konten dan organisasi, bukan hanya pada tata bahasa, dapat membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru di MtsN 2 Tidore bervariasi, tetapi guru yang menerapkan metode yang berfokus pada keterampilan menulis menunjukkan hasil yang lebih baik. Penggunaan teks otentik sebagai contoh membantu siswa memahami struktur dan gaya penulisan yang baik. Sukma¹⁹ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan penggunaan teks otentik dapat memberikan konteks yang lebih bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Namun, masih ada guru yang cenderung menggunakan metode tradisional yang berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan. Metode ini kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis yang komunikatif dan bermakna, sebagaimana ditemukan dalam penelitian sebelumnya²⁰ Perlu ada pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris, terutama interferensi bahasa ibu dan keterbatasan akses terhadap materi cetak dan digital berbahasa Inggris. Manopo dan Suherman (2020) menemukan bahwa masyarakat Tidore yang hidup dalam lingkungan multilingual mengalami kesulitan dalam mengatasi interferensi bahasa ketika menulis dalam bahasa

¹⁷ Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. London: Routledge.

¹⁸ Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.

¹⁹ Sukma, G. P. (2020). Efektivitas Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. *JOALL: Journal of Applied Linguistics & Literature*, 5(1), 41-53.

²⁰ Rahman, M. S. (2018). Hambatan dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris: Studi Multi-Kasus di Pesantren. *English Language Teaching Research*, 6(1), 45-56.

Inggris. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat yang sering terlihat dalam tulisan siswa.

Keterbatasan akses terhadap materi berbahasa Inggris juga menjadi kendala yang signifikan. Hanya 7% dari total koleksi buku di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan berbahasa Inggris, sebagian besar berupa buku pelajaran dan bukan teks otentik seperti novel atau majalah (Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan, 2022). Kurangnya teks otentik membatasi kesempatan siswa untuk membaca dan menginternalisasi struktur serta gaya penulisan yang baik. Rahman (2018) menunjukkan bahwa eksposur terhadap teks otentik sangat penting untuk memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa siswa.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, ada kebutuhan untuk memperkuat pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kedua, perlu adanya peningkatan akses terhadap materi berbahasa Inggris yang otentik untuk membantu siswa menginternalisasi struktur dan gaya penulisan yang baik. Ketiga, pendekatan yang lebih holistik yang mempertimbangkan konteks sosiolinguistik unik di Tidore harus diterapkan untuk mengatasi tantangan interferensi bahasa ibu.

Penelitian ini menekankan bahwa meskipun ada berbagai tantangan, guru yang berdedikasi dan menggunakan metode pengajaran yang efektif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis bahasa Inggris dan mencapai hasil yang lebih baik.

F.Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa di MTsN 2 Tidore. Guru-guru yang menggunakan pendekatan proses menulis yang melibatkan brainstorming, drafting, revisi, dan editing terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasikan ide dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Umpan balik konstruktif dan spesifik dari guru juga memainkan peran penting dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti interferensi bahasa ibu dan keterbatasan akses terhadap materi berbahasa Inggris, guru-guru yang berdedikasi mampu mengatasi hambatan-hambatan ini melalui metode pengajaran yang inovatif dan suportif.

Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan dan dukungan terus-menerus bagi guru, serta peningkatan akses terhadap teks otentik berbahasa Inggris untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, peran guru yang efektif dan pendekatan pengajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa dalam konteks pembelajaran bahasa asing di lingkungan yang multibahasa seperti Tidore.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Ariyanti, A. (2016). Shaping Students' Writing Skills: The Study of Fundamental Aspects in Mastering Academic Writing. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 263-277. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.274>
- Ariyanti, A., & Fitriana, R. (2017). EFL Students' Difficulties and Needs in Essay Writing. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.30659/e.2.1.15-28>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Darling-Hammond, L. (2017). Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). Kesulitanin Menulis Bahasa Inggris: Studi di Pakistan Selatan. *Asian Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 4(1), 31-44.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.
- Hattie, J. (2012). Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning. London: Routledge.
- Manopo, R. B., & Suherman, A. (2020). Pola Multilingualism di Tidore: Studi Sociolinguistik. *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 6(2), 143-152.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass
- Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tidore Kepulauan. (2022). Laporan Koleksi Buku Tahun 2022. Tidore: Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.
- Rahman, M. S. (2018). Hambatan dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris: Studi Multi-Kasus di Pesantren. *English Language Teaching Research*, 6(1), 45-56.
- Ridho, A. (2021). Peran Guru Bahasa di Pesantren: Menjembatani Linguistik dan Spirit. *AL-TA'RIB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 1-12.
- Sukma, G. P. (2020). Efektivitas Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. *JOALL: Journal of Applied Linguistics & Literature*, 5(1), 41-53.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.